

11

TEKNOLOGI KEUANGAN BAGI UMKM

Leon A. Abdillah



11.1 Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting perekonomian global, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan masyarakat. UMKM digambarkan sebagai perusahaan yang diklasifikasikan menurut jumlah pekerja, nilai aset, dan pendapatan. Bisnis-bisnis ini sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan masyarakat terutama di negara-negara berkembang penting secara sosial dan ekonomi (Tambunan, 2019). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Presiden RI, 2021), UMKM dikelompokkan sesuai dengan modal usaha dan hasil penjualan tahunan (Tabel 11.1).

Tabel 11.1 Kriteria UMKM (Modal dan Hasil Penjualan Tahunan)

No	Kriteria	Modal Usaha (Rp.)	Hasil Penjualan Tahunan (Rp.)
1	Usaha Mikro	0 – 1.000.000.000	0 – 2.000.000.000
2	Usaha Kecil	> 1.000.000.000 – 5.000.000.000	> 2.000.000.000 – 15.000.000.000
3	Usaha Menengah	> 5.000.000.000 – 10.000.000.000	>15.000.000.000 – 50.000.000.000

UMKM menyediakan lapangan kerja, khususnya di daerah pedesaan, dan seringkali menjadi yang terdepan dalam inovasi, mengembangkan barang dan jasa baru yang mungkin mengancam bisnis yang sudah ada. UMKM juga berperan penting dalam memperkenalkan barang-barang khas daerah dan menciptakan peluang ekonomi bagi pengusaha lokal, meningkatkan pendapatan per kapita dan meningkatkan perekonomian daerah. Meski penting, UMKM menghadapi kendala besar, seperti terbatasnya akses terhadap modal dan sumber daya, yang menghambat ekspansi dan perkembangannya. Mereka juga membantu mempromosikan barang-barang unik daerah dan memberikan peluang ekonomi bagi pengusaha lokal, meningkatkan pendapatan per kapita dan memberi manfaat bagi perekonomian daerah (Hayati & Fatarib, 2022).

Meski penting, UMKM sering kali menghadapi permasalahan besar, seperti akses terhadap modal, keterbatasan sumber daya, dan peraturan yang berdampak besar terhadap mereka. Pemerintah dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM dengan menyediakan pembiayaan dan akses terhadap permodalan, program pelatihan dan pendidikan, serta mengembangkan kolaborasi antara UMKM dan perusahaan besar.

11.2 Manfaat FinTech bagi UMKM

Perkembangan teknologi yang pesat meningkatkan aktivitas sehari-hari manusia, menjamin efisiensi, keamanan, dan kenyamanan (Dah et al., 2024). Transformasi digital adalah komponen penting di era digital, yang memiliki kemampuan untuk mengubah cara organisasi kecil dan menengah (UKM) beroperasi (Abdillah et al., 2024). Teknologi keuangan atau *Financial Technology* (FinTech) telah muncul sebagai pengubah permainan dalam pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penggabungan FinTech ke dalam operasi UMKM telah menghasilkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan manajemen keuangan, efisiensi transaksi, dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

1. Memfasilitasi Transaksi Keuangan.

FinTech telah sangat menyederhanakan transaksi keuangan bagi UMKM. Mereka kini dapat menerima pembayaran dengan cepat dan mudah dengan memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti aplikasi pembayaran dan dompet digital (Abdillah et al., 2023), sehingga mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan pencurian. Fungsi pembayaran digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menyediakan cara penanganan transaksi yang aman dan efektif (Putri et al., 2023).

2. Meningkatkan Manajemen Keuangan.

Transaksi pembayaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional telah diubah menjadi sistem pembayaran digital (Abdillah, 2020b). FinTech menawarkan solusi perangkat lunak manajemen keuangan dan akuntansi dengan biaya yang rendah atau gratis bagi UMKM. Solusi ini membantu organisasi mencatat transaksi, mengelola inventaris, dan membuat laporan keuangan secara lebih efektif. Pelaporan keuangan yang lebih baik ini memungkinkan UMKM untuk lebih memahami situasi keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih tepat, dan meningkatkan manajemen bisnis secara keseluruhan.

3. Akses ke Modal.

Mendapatkan uang merupakan kesulitan besar bagi UMKM. FinTech telah mengatasi kesenjangan tersebut dengan menawarkan kemungkinan modal pinjaman daring (Abdillah et al., 2021). Akses terhadap uang ini khususnya berguna bagi UMKM, yang sering kali kesulitan dengan lembaga perbankan tradisional. Kemudahan memperoleh pinjaman daring melalui platform FinTech telah menjadi pengubah permainan bagi banyak UMKM.

4. Meningkatkan Efisiensi Operasional.

FinTech juga telah meningkatkan efisiensi operasional UMKM dengan mengotomatisasi berbagai aktivitas keuangan. Misalnya, fitur uang elektronik dapat langsung masuk ke rekening perusahaan, sehingga memudahkan penyetoran dan menghindari kesalahan manusia. Lebih jauh lagi, *platform e-commerce* bertenaga FinTech

memberi UMKM akses ke pasar yang lebih besar sekaligus memungkinkan transaksi yang aman dan cepat dengan klien mereka. Studi tentang dampak FinTech dalam meningkatkan kinerja UMKM menunjukkan bahwa otomatisasi dan digitalisasi operasi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM (Ratnawati, 2021).

5. Meningkatkan Kenyamanan Pelanggan.

Penggunaan layanan FinTech menguntungkan UMKM sekaligus memberikan kemudahan bagi klien mereka. Aplikasi *gateway* pembayaran memudahkan dan mempercepat transaksi, sehingga mengurangi kerumitan administrasi keuangan bagi bisnis dan klien. Kemudahan ini merupakan elemen penting dalam adopsi FinTech oleh UMKM, menurut sebuah studi tentang penerimaan fintech di kalangan UMKM di Medan (Abdillah, 2020a; Nurhayani et al., 2024).

11.3 Jenis Solusi FinTech untuk UMKM

Teknologi finansial atau *Financial Technology* (FinTech) telah mengubah cara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan layanan keuangan, mengelola operasinya, dan memperluas jangkauannya.

1. Peer-to-Peer (P2P) Lending.

Pembiayaan *peer-to-peer* (P2P) merupakan solusi FinTech populer yang menghubungkan UMKM secara langsung dengan investor. Pinjaman P2P adalah bagian dari platform layanan teknologi keuangan (fintech) yang beroperasi di pasar kredit daring (Edward et al., 2023). Konsep ini memungkinkan UMKM memperoleh pinjaman dengan bunga rendah tanpa harus melalui kerangka perbankan tradisional. Platform P2P telah muncul sebagai pengubah permainan bagi UMKM, menawarkan proses aplikasi yang cepat dan sederhana dengan periode persetujuan yang cepat. Namun, pasokan uang tunai mungkin tidak dapat diprediksi karena ditentukan oleh minat masing-masing pemberi pinjaman.

2. Pembiayaan Faktur (*Invoice Financing*).

Pembiayaan faktur merupakan solusi FinTech penting lainnya bagi UMKM. Skema pembiayaan faktur mungkin merupakan cara

termudah, tercepat, dan paling efektif untuk mendapatkan akses ke dana tambahan (Darma et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk meminjam dengan jaminan faktur yang belum dibayar, sehingga menghasilkan arus kas yang cepat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Hal ini sangat berguna bagi organisasi dengan penjualan berkelanjutan dan klien dengan skor kredit yang baik. Batas kredit bertambah secara proporsional dengan jumlah faktur, sehingga menjadi pendekatan yang efektif untuk mengelola modal kerja.

3. Merchant Cash Advances (MCA).

Pinjaman tunai pedagang atau *merchant cash advances* (MCA) menawarkan pendanaan tergantung pada transaksi kartu kredit di masa mendatang. Perusahaan pembayaran seperti Square dan PayPal menyediakan pinjaman jangka pendek kepada pengecer (Berg et al., 2022). Pinjaman tunai pedagang (MCA) ini tidak selalu murah (suku bunganya bisa melampaui 10%), tetapi kemudahan dalam memperoleh pinjaman sangat penting. Pinjaman ini mudah disiapkan dan tidak melibatkan kolaborasi tradisional, sehingga menjadi alternatif yang menarik bagi UKM. Namun, MCA bisa lebih mahal daripada jenis pinjaman lain karena struktur pengembaliannya, yang didasarkan pada penjualan harian.

4. Line of Credit.

Jalur kredit memungkinkan UMKM meminjam secara bertahap, membayar kembali pinjaman, dan meminjam lagi selama jalur kredit masih terbuka. Teknik ini paling cocok untuk mengelola modal kerja dan biaya tak terduga. Bunga hanya dibayarkan atas jumlah yang digunakan, menjadikannya solusi yang terjangkau bagi perusahaan yang perlu mengelola dana mereka dengan baik. Kabbage (Chen, 2024), misalnya, memanfaatkan sumber data seperti informasi rekening bank, data pemrosesan pembayaran, dan aktivitas media sosial untuk menganalisis aplikasi pinjaman dan menyediakan prosedur jalur kredit yang sepenuhnya otomatis untuk usaha kecil.

5. Digital Payment Solutions and Accounting Tools.

Solusi pembayaran digital dan perangkat lunak akuntansi merupakan produk FinTech yang penting bagi UMKM. Solusi ini membantu organisasi mencatat transaksi, mengelola inventaris, dan membuat laporan keuangan secara lebih efektif. Solusi ini juga memungkinkan transaksi yang aman dan efisien antara UMKM dan konsumennya, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko pembayaran tunai hilang atau dicuri (Putri et al., 2023).

6. Account Aggregators (AAs).

Account Agregators (AA) menyediakan fondasi penting untuk transmisi informasi keuangan secara *real-time* dan terenkripsi antara lembaga yang diatur seperti bank dan bisnis keuangan non-bank atau *non-banking financial businesses* (NBFC). Pertukaran data yang lancar ini memungkinkan bank untuk mengakses aliran data yang disetujui dan divalidasi, menurunkan biaya transaksi dan memungkinkan mereka untuk menyediakan pinjaman dengan jumlah nominal yang lebih kecil dan barang serta layanan yang lebih tepat sasaran kepada nasabah mereka. Sebagai contoh, Agregator Akun memainkan peran penting dalam lapisan persetujuan India Stack. Mereka bertindak sebagai perantara "buta" antara Pengguna Informasi Keuangan (FIU) dan Penyedia Informasi Keuangan (FIP), mengambil dan mengirimkan data ke Penyedia Layanan Keuangan (FSP) dengan persetujuan tegas dari nasabah (Buteau et al., 2021).

11.4 Memilih Solusi FinTech yang Tepat

Memilih solusi FinTech terbaik untuk usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan pilihan penting yang dapat berdampak besar pada kesehatan keuangan dan efisiensi operasional mereka. Lingkungan fintech di Indonesia berkembang pesat (Kumar et al., 2023), berkat meningkatnya penetrasi internet dan keterlibatan investor yang kuat di negara yang berkembang pesat dengan penduduk sekitar 300 juta orang ini. Kami menyajikan isu dan tren penting dalam adopsi FinTech di kalangan UKM, dengan fokus pada lima hal-hal berikut.

1. Keselarasan dengan Kebutuhan Bisnis (*Alignment with Business Needs*).

Langkah pertama dan terpenting dalam memilih solusi FinTech adalah mengevaluasi kebutuhan finansial dan operasional UKM Anda dengan tepat. Ini akan membantu Anda mengidentifikasi area di mana solusi FinTech dapat memberikan nilai tambah terbesar, serta memastikan bahwa solusi yang Anda pilih sesuai dengan tujuan dan prioritas bisnis Anda. Seperti yang ditunjukkan SmartDev (McCommon, 2024): "Langkah pertama dan terpenting adalah menilai secara menyeluruh kebutuhan finansial dan operasional UKM Anda yang spesifik".

2. Kemudahan Integrasi (*Ease of Integration*).

Integrasi solusi FinTech yang lancar dengan sistem dan alur kerja perusahaan Anda saat ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi sekaligus mengurangi gangguan. Carilah perusahaan FinTech yang menyediakan kemampuan integrasi yang kuat, seperti koneksi berbasis API dan antarmuka siap pakai dengan perangkat lunak perusahaan besar. Ini menjamin bahwa solusi baru tersebut meningkatkan alih-alih mengganggu operasi yang ada. Sejumlah artikel menggarisbawahi pentingnya integrasi yang lancar dalam mencegah gangguan operasional dan memastikan kelancaran operasi perusahaan (McCommon, 2024; Singh et al., 2020).

3. Kemudahan Penggunaan dan Pelatihan (*User-Friendliness and Training*).

Pengalaman pengguna dan kemudahan adopsi bagi staf Anda adalah elemen penting lainnya yang perlu dipertimbangkan. Evaluasi antarmuka, navigasi, dan kegunaan umum solusi FinTech. Pastikan pemasok memberikan pelatihan dan bantuan penuh untuk memastikan pengalaman orientasi yang lancar. Hal ini sangat penting karena UKM umumnya memiliki sumber daya terbatas dan memerlukan solusi yang dapat digunakan tanpa pelatihan yang substansial. Menurut penelitian, antarmuka yang ramah pengguna dan pelatihan yang memadai penting untuk penerimaan dan implementasi solusi FinTech yang efektif (Albastaki et al., 2020; McCommon, 2024).

4. Keamanan dan Kepatuhan (*Security and Compliance*).

Saat memilih solusi FinTech, keamanan dan kepatuhan menjadi prioritas utama. Industri teknologi finansial sangat rentan terhadap serangan siber (Millman, 2023). Kepatuhan terhadap peraturan dan keamanan data merupakan pertimbangan penting bagi UKM yang menerapkan solusi FinTech. Untuk mengamankan bisnis Anda dan konsumennya, pastikan penyedia FinTech mengikuti prosedur keamanan standar industri, enkripsi data, dan peraturan perundang-undangan. Artikel jurnal menekankan pentingnya langkah-langkah keamanan yang kuat untuk mengurangi bahaya yang terkait dengan pelanggaran data dan serangan siber, yang semakin meluas di era digital. Dengan menekankan prosedur keamanan dan kepatuhan ini, bisnis fintech dapat melindungi data pengguna, membangun kepercayaan konsumen, dan secara efektif melintasi lanskap peraturan yang rumit.

5. Skalabilitas dan Fleksibilitas (*Scalability and Flexibility*).

Seiring perkembangan dan perubahan UKM Anda, solusi FinTech Anda harus mampu berkembang dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan Anda yang terus berubah. Carilah perusahaan yang memberikan harga fleksibel, opsi untuk menambah atau menghapus fungsionalitas, dan kemungkinan koneksi di masa mendatang dengan perangkat dan platform perusahaan lainnya. Fleksibilitas ini penting untuk keberhasilan jangka panjang karena memungkinkan solusi tersebut berkembang seiring dengan bisnis. Riset menekankan perlunya solusi yang dapat diskalakan yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan UKM yang terus berubah.

Terakhir, pertimbangkan reputasi, dukungan pelanggan, dan rekam jejak keberhasilan penyedia FinTech. Untuk menjamin bahwa Anda bekerja sama dengan solusi FinTech yang kredibel dan terhormat, hubungi tim layanan pelanggan penyedia, periksa ulasan internet, dan mintalah referensi dari UKM lain. Reputasi positif dan layanan pelanggan yang luar biasa sangat penting untuk mengatasi kesulitan apa pun yang mungkin timbul selama penerapan atau penggunaan. Artikel jurnal menekankan perlunya memilih pemasok

dengan rekam jejak yang mapan dan layanan pelanggan yang luar biasa (McCommon, 2024; Pham, 2024).

11.5 Kesimpulan

Teknologi FinTech telah mengubah lingkungan keuangan bagi UMKM, menjadikan layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia menjadi lebih kreatif dan mudah diakses. UMKM dapat menggunakan teknologi ini untuk menyederhanakan operasi, meningkatkan pengelolaan arus kas, dan memiliki kendali yang lebih besar atas keuangan perusahaan. Integrasi solusi FinTech jelas merupakan masa depan bagi UMKM di dunia, karena mengatasi masalah lama tentang inklusi keuangan sekaligus menyediakan layanan keuangan khusus yang memenuhi tuntutan khusus perusahaan-perusahaan ini. Seiring dengan peningkatan teknologi, pemerintah, lembaga keuangan, dan UMKM harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan mendukung perusahaan kecil untuk berkembang di era digital.

Integrasi FinTech ke dalam operasi UMKM telah menghasilkan beberapa manfaat, termasuk transaksi keuangan yang lebih efisien, pengelolaan keuangan yang lebih baik, akses keuangan yang lebih baik, efisiensi operasional yang lebih tinggi, dan kenyamanan konsumen yang lebih baik. Manfaat-manfaat ini, jika digabungkan, membantu UMKM meningkatkan kinerja dan keberlanjutan mereka di era digital.

Memilih solusi FinTech terbaik untuk UKM Anda memerlukan penilaian menyeluruh terhadap berbagai variabel penting. Anda dapat mengoptimalkan manfaat adopsi FinTech dengan menyelaraskan solusi dengan tujuan perusahaan Anda, menjamin integrasi yang lancar, memprioritaskan kemudahan penggunaan dan pelatihan, berfokus pada keamanan dan kepatuhan, serta memilih pilihan yang dapat diskalakan dan disesuaikan. Seiring berkembangnya pasar FinTech, UKM harus cermat dalam proses pemilihannya agar dapat bersaing dalam ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2020a). FinTech E-Commerce Payment Application User Experience Analysis during COVID-19 Pandemic. *Scientific Journal of Informatics (SJI)*, 7(2), 265–278. <https://doi.org/10.15294/sji.v7i2.26056>
- Abdillah, L. A. (2020b). Model Transaksi Keuangan Perdagangan Elektronik (E-Commerce Financial Transaction Model). In *Perdagangan Elektronik: Berjualan di Internet (Electronic Commerce: Selling on the Internet)*. Yayasan Kita Menulis.
- Abdillah, L. A., Aisyah, Panggabean, W. P. & Erkinovich, S. E. (2024). Knowledge of Songket Cloth Small Medium Enterprise Digital Transformation. *Sinkron: Jurnal Dan Penelitian Teknik Informatika*, 9(1), 609–616. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v9i1.13408>
- Abdillah, L. A., Mukti, Y. I., Puspita, D. & Suhartini. (2021). Indonesian Sharia Fintech Services and Social Media Usage. *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 5(2), 97–106. <https://doi.org/10.31763/businta.v5i2.456>
- Abdillah, L. A., Putri, D. K. & Artavi, A. (2023). Enterprise Digital Payment Trends Survey Post COVID-19 Situation. *Scientific Journal of Informatics (SJI)*, 10(2), 105–112. <https://doi.org/10.15294/sji.v10i2.43068>
- Albastaki, Y. A., Razzaque, A. & Sarea, A. M. (2020). Innovative strategies for implementing FinTech in banking. In *Innovative Strategies for Implementing FinTech in Banking: Vol. i*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3257-7>
- Berg, T., Fuster, A. & Puri, M. (2022). FinTech Lending. *Annual Review of Financial Economics*, 14, 187–207. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-101521-112042>
- Buteau, S., Rao, P. & Valenti, F. (2021). Emerging insights from digital solutions in financial inclusion. *CSI Transactions on ICT*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.1007/s40012-021-00330-x>
- Chen, Q. (2024). Fintech Innovation in Micro and Small Business

- Financing. *International Journal of Global Economics and Management*, 2(1), 284–290.
<http://wepub.org/index.php/IJGEM/article/view/636>
- Dah, A. O. F. A., Dewi, D. A., Kurniawan, T. B. & Abdillah, L. A. (2024). Virtual reality application for new shopping experience integrated with social distancing compliance. *Journal of Engineering Science and Technology (JESTEC)*, 19(2), 145–153.
https://jestec.taylors.edu.my/Special_Issue_on_ICIT2022_3/ICIT2022_3_16.pdf
- Darma, D. C., Kadafi, M. A. & Lestari, D. (2020). FinTech and MSMEs Continuity: Applied in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 4676–4685.
- Edward, M. Y., Fuad, E. N., Ismanto, H., Atahau, A. D. R. & Robiyanto. (2023). Success factors for peer-to-peer lending for SMEs: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 16–25.
[https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.02](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.02)
- Hayati, S. & Fatarib, H. (2022). The Role of Small and Medium Micro Enterprises (MSMEs) in Economic Development in Bandar Lampung. *International Journal of Environmental Sustainability and Social Science*, 3(3), 571–576.
<https://doi.org/10.59188/icss.v1i1.35>
- Kumar, S., Li, A., Wong, H., Chauhan, H., Shubhankar, S. & Oetama, I. (2023). *Indonesia's Fintech Industry Is Ready to Rise*.
<https://www.bcg.com/publications/2023/fintech-industry-indonesia-growth>
- McCommon, S. (2024). *Fintech Adoption among Small and Medium Enterprises*.
<https://www.smartdev.com/fintech-adoption-among-small-and-medium-enterprises/>
- Millman, R. (2023). *Fintech App Security Compliance: A Comprehensive Guide*.
<https://www.isms.online/information-security/fintech-app-security-compliance-comprehensive-guide/>
- Nurhayani, U., Dongoran, F. R., Syah, D. H. & Sagala, G. H. (2024). Fintech Acceptance Among MSMEs: A Post-Covid 19 Response. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 56–66.
<https://doi.org/10.9744/jak.26.1.56-66>
- Pham, N. (2024). *Best Fintech Software Development Companies: Top*

10 Picks! <https://savvycomsoftware.com/best-fintech-software-development-companies/>

- Presiden RI. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Presiden RI. <https://peraturan.go.id/id/pp-no-7-tahun-2021>
- Putri, R. T., Isyanto, P. & Sumarni, N. (2023). The Role Of Financial Technology (Fintech) In Developing MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 4(1), 294–304.
- Ratnawati. (2021). FinTech's Role in Improving MSME Performance: Financial Literation and Behavior Intention. In A. S. Prameka & C. R. Parahiyanti (Eds.), *Proceedings of the BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2021)* (Vol. 193, pp. 124–129). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/bistic-21/125963892>
- Singh, S., Sahni, M. M. & Kovid, R. K. (2020). What drives FinTech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model. *Management Decision*, 58(8), 1675–1697. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>
- Tambunan, T. (2019). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193–214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>

